

## **ANALISIS KOMPETENSI SPRITUAL DALAM MENGEMBANGKAN ETOS KERJA PENDIDIK**

**Josua Siburian**

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [josuasiburian2021@gmail.com](mailto:josuasiburian2021@gmail.com)

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Guru agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan iman dan kehidupan rohani peserta didiknya. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAK dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual yang memadai. Kompetensi spiritual adalah kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi spiritual ini penting bagi guru PAK karena dapat membantunya untuk memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan penuh semangat. Etos kerja guru PAK penting untuk dikembangkan karena dapat membantunya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab, mencapai tujuan pendidikan PAK, dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam bekerja. Dalam kompetensi spritual guru mengacu kepada kemampuan guru melakukan pengajaran yang bersumber dari Tuhan yang menjadi bagian dari hidup manusia untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali. Dan Guru Pak sebagai teladan bagi peserta untuk pentransformasihal kerohanian serta membentuk spritual dan karakter siswa. Analisis Kompetensi Spiritual dalam Mengembangkan Etos Kerja Pendidik Agama Kristen

**Kata Kunci:** kompetensi, spiritual etos kerja pendidikan, pendidik

### **PENDAHULUAN**

Pendidik agama Kristen (PAK) adalah orang yang terpanggil untuk melayani Allah dan sesamanya melalui pendidikan iman Kristen. Ia memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan iman dan kehidupan rohani peserta didiknya.

Pendidik agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik, pendidik PAK perlu memiliki kompetensi spiritual yang memadai. Kompetensi spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati

nilai-nilai spiritual yang diyakininya, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Etos kerja adalah semangat kerja yang tinggi dan terpuji. Etos kerja pendidik PAK yang tinggi akan mendorongnya untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Oleh karena itu, pengembangan etos kerja pendidik PAK perlu didasarkan pada kompetensi spiritual yang dimilikinya.

Sebagai guru Pak harus menjadi teladan harus bagi peserta didik supaya seimbang dalam pengerjaan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud adalah guru harus memiliki kompetensi spritual. Yang dimaksud dalam spritual ialah mempunyai hubungan pribadi baik yang baik terhadap Tuhan, Dimana seorang pendidik ini selalu menampakkan dirinya sebagai hamba yang memiliki kerendahan hatidan kekuatan dengan Tuhan untuk melaksanakan Tugas dan Tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dimana seorang guru bukan hanya mentransfer ilmunya untuk peserta didiknya melainkan mengajarkan karya-karya Tuhan di dalam kehidupan peserta didik itu sendiri melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan guru itu. Pertama-tama, guru sendiri harus memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus.

Selain komitmen sebagai pendidik juga harus konsisten untuk setiap perkataan dengan perbuatan serta seorang pendidik juga harus mengutamakan kasih kepada setiap peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik PAK dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual yang memadai. Kompetensi spiritual adalah kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi spiritual ini penting bagi pendidik PAK karena dapat membantunya untuk:

1. Memiliki motivasi yang kuat untuk melayani Allah dan sesamanya.
2. Memiliki sikap yang positif dan penuh kasih dalam melayani peserta didik.

Dengan menunjukkan keteladanan hidup sebagai orang Kristen, seorang guru PAK diharapkan mampu mengubah perilaku anak didik ke arah yang lebih baik. Iman anak dapat bertumbuh jika ia mengikuti keteladanan hidup gurunya. Oleh karenanya, seorang guru PAK merupakan contoh bagi anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya menunjukkan sikap yang berupaya terus bertumbuh dalam iman, bersikap melayani serta mampu mengintegrasikan imannya di dalam kehidupan, menampakkan karakter yang baik, sabar, mampu menjadi teladan dalam kehidupan serta

memiliki hubungan yang baik dengan murid-muridnya dan lingkungan sosialnya, mampu menerapkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif atau kajian pustaka dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan baik itu buku-buku, jurnal karya ilmiah, dan lain sebagainya ( Mestika, 2019). Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung kesuatu tempat namun mengumpulkan data data ataupun sumber lainnya yang dikumpulkan dan digunakan sebagai objek penelitian untuk menemukan kajian kritis terhadap bahan referensi yang relevan(Sari dan Asmendri, 2020

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Spiritual Pendidik PAK**

#### **Pengertian Kompetensi:**

Menurut UU No.13 Tahun 2013 kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengertian kompetensi menurut para ahli: Menurut Sedarmayanti kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung dan dapat memprediksi kinerja yang sangat baik Pengertian Tenaga Kependidikan.

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan adalah: kepala satuan pendidikan; pendidik; dan tenaga kependidikan lainnya. Maka tenaga kependidikan harus memiliki spritualitas. Pengertian Spiritual Kristen dalam Alkitab, spiritual yang berasal dari kata spirit ditulis dalam bahasa asli: ruakh (Ibrani) dan pneuma (Yunani). Arti kata ruakh atau pneuma dalam Alkitab adalah "nafas atau angin yang menggerakkan dan menghidupkan". Pengertian ini sama dengan pengertian kata spirit yang sering kita pakai sehari-hari, yaitu 'semangat. Semangat atau spirit yang kita butuhkan untuk bergerak dan hidup. Semangat atau spirit ini hanya kita miliki di dalam Roh Kudus. Oleh karena spiritual berkaitan dengan kehidupan iman apa yang menggerakkan

dan memotivasinya. Dimana Spiritualitas berhubungan dengan kemauan guna mencari serta menciptakan cara hidup dengan cara religius, yang melibatkan kondisi keimanan serta totalitas pengalaman insan hidup dalam kerangka keimanan. Spiritualitas terkait hubungan antara individu dengan Tuhan. Oleh sebab itu, spiritualitas Kristen bukanlah persoalan mengenai seberapa banyak orang memahaminya.

### **Hakikat spiritualitas Kristen**

#### **1. Spisten adalah hubungan antara manusia dengan Allah**

Yohanes Calum berpendapat bahwa spiritualitas snjall terletak pada hubungan pribadi dengan Allah daripada pengetahuan tentang Allah Artinya seseorang yang menguasai teatogi ancare baik den sistemelle berbeda dengan mengenal Allah secara pribadi Oleh karena itu spritual Kisten bukanlah persoalan sejauh mana memiliki pengetahuan tentang Allah, melainkan persoalan sejauh mana mengenal Allah secara pribadi. Dengan kata lain hakekat spiritualitas Kristen adalah berpusat pada Allah sendiri dengan kehadiran Nya di dalam ini setiap orang percaya. Maka Guru pendidik harus memiliki dan menerima kehadiran Allah dalam hidupmnya.

#### **2. Spiritualitas Kristen menjadi penggerak dan pengarah hidup orang Kristen.**

Hal ini disebabkan karena spiritualitas Kristen mengacu kepada firman Tuhan yang merupakan insiatif dari Allah dan manusia meresponi sebagaimana seharusnya sesuai dengan iman yang telah dianugerahkan kepadanya. Namun itu semua hanyalah titik tolak yang harus dilanjutkan dengan proses pengudusan (Ef. 4:23, Kol. 3:10). Anugerah Allah memungkinkan terjadinya transformasi pada diri seseorang untuk menjadi serupa dengan Kristus. Hal itu dimungkinkan dengan adanya peran Roh Kudus dalam diri orang percaya (Tit. 3:5) sehingga manusia kembali dimungkinkan menjadi gambar Allah yang mempermuliakan Allah sesuai dengan tujuan Allah sejak penciptaan (Ef. 21-196).

#### **3. Spiritualitas Kristen berhubungan dengan iman**

Hubungan ini terletak pada kenyataan bahwa: Spiritualitas adalah penghayatan iman yang akhirnya melahirkan buah-buah iman dalam sikap dan cara hidup orang Kristen Imanlah yang memyemangati orang Kristen untuk bergerak

dan di bawah pimpinan Roh Kudus. Maka seorang tenaga pendidik harus mampu memiliki Spiritualitas Kristen berhubungan dengan iman

Tuhan, namun persoalan mengenai seberapa banyak seseorang memahami hubungannya dengan Tuhan dengan caranya sendiri. Spiritualitas Kristiani juga berdasarkan Alkitab, yang menjadi pedoman bagi para pemeluknya. Melalui kedekatan relasi yang terjalin antara individu dengan Tuhan maka dapat menjadikan hidup lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang telah diberikan oleh Tuhan kepada seluruh pemeluknya. Apabila pemeluk Kristen telah menjalin kedekatan yang seperti ini, maka mereka bisa memuliakan Tuhan sesuai ajaran yang telah ditetapkan.

Zohar serta Marshal mengemukakan 3 indikator kompetensi spiritual guru, sebagai berikut: 1) Berpikir jernih, yang meliputi tekun, jujur, bersyukur; 2) Kebijaksanaan dalam menjalankan tugas, meliputi: kerendahan hati, pemaaf, rasa tanggung jawab, dan kesabaran dalam menjalankan tugas. 3) Sikap toleran, meliputi pemberian penghargaan pada orang lain, membuka diri terhadap keyakinan orang lain, tidak menyakiti orang lain, dan mencintai kedamaian. Indikator dari Zohar serta Marshal dipilih karena memiliki detail deskripsi yang dapat digunakan pada instrumen sehingga lebih akurat dalam melakukan penilaian. Selain itu, indikator ini dipilih karena termasuk netral dan tidak memihak salah satu agama. Indikator ini menjadikan penilaian lebih bersifat menyeluruh dengan memperhatikan sisi pemikiran, sisi emosional dan sosial serta sikap atau perbuatan sehingga tidak hanya cenderung ke salah satunya saja.

Kompetensi spiritual pendidik PAK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- Kompetensi spiritual individu, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual yang diyakininya. Kompetensi ini mencakup:
  - Kesadaran akan keberadaan Tuhan
  - Pengetahuan tentang ajaran agama
  - Penghayatan nilai-nilai agama
  - Pengalaman spiritual

- Kompetensi spiritual sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini mencakup:
  - Perilaku yang bermoral dan beretika
  - Sikap yang peduli dan ramah
  - Tindakan yang bermanfaat bagi sesama

#### Strategi Pengembangan Kompetensi Spiritual PAK

Pengembangan kompetensi spiritual PAK tidak hanya terjadi secara formal melalui pendidikan dan pelatihan, tetapi juga melalui upaya-upaya informal dan personal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

##### 1. Pembinaan Spiritual:

- Kegiatan ibadah dan doa rutin, baik individu maupun bersama.
- Pendalaman Alkitab dan refleksi teologis.
- Retret dan pembinaan rohani.

##### 2. Pengembangan Karakter:

- Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai Kristiani.
- Pelatihan kepemimpinan berbasis iman.
- Pendampingan dan mentoring spiritual antar-PAK.

##### 3. Praktek Pelayanan:

- Keterlibatan dalam kegiatan pelayanan sosial dan misi.
- Membangun hubungan yang positif dan peduli dengan peserta didik dan masyarakat.
  - Mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan pembelajaran.

##### 4. Refleksi dan Transformasi:

- Menyadari peran sebagai teladan Kristus bagi peserta didik.
- Mengakui kelemahan dan keterbatasan diri, serta terbuka terhadap bimbingan dan koreksi.
- Mencari bimbingan spiritual dan terus belajar bertumbuh dalam iman.

#### **4. Etos kerja**

Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang. Pada Webster's New Word

Dictionary, 3rd College Edition, etos didefinisikan sebagai kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok.

Geertz (Salamun et al., 1995:4) mengemukakan “etos menunjukkan pada sifat, watak, dan kualitas kehidupan bangsa, moral dan gaya estetis.”Pendapat tersebut didukung oleh Soewarso et al. (1995:47) yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan etos adalah “sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia di luar mereka yang direfleksikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.”.

Etos kerja menurut Sinamo (Gunara, 2005:38) dapat diartikan sebagai suatu “Doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang terwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka”.

Indikator seseorang yang mempunyai etos kerja banyak diungkapkan oleh para ahli, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Myrdal (Soewarso et al., 1995:47), menurutnya perilaku yang mencerminkan etos kerja meliputi:

Efisiensi, kerajinan, keterampilan, sikap tekun, tepat waktu, kesederhanaan, kejujuran, sikap mengakui rasio dalam mengambil keputusan dan tindakan, kesediaan untuk berubah, kegesitan dalam menggunkan kesempatan-kesempatan yang muncul, sikap bekerja secara energois, sikap bersandar pada kekuatan sendiri, percaya diri, sikap mau bekerjasama, dan kesediaan mau memandang jauh ke masa depan.

Etos kerja adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan penuh semangat. Etos kerja pendidik PAK penting untuk dikembangkan karena dapat membantunya untuk:

- Melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.
- Mencapai tujuan pendidikan PAK.
- Menjadi teladan bagi peserta didik dalam bekerja.

## **5. Pengembangan Etos Kerja Pendidik PAK**

Kita sebagai seorang pendidik, terkhususnya guru Pendidikan Agama Kristen juga harus memiliki etos kerja yang baik. Dalam pembelajaran etos kerja guru PAK itu lebih kepada interaksi guru dengan rekan guru lainnya, guru dengan murid, murid dengan murid, dan murid dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru PAK harus mampu menjadi contoh dan teladan

yang baik bagi orang lain terutama bagi peserta didiknya atau mampu menjadi berkat.

Pengembangan etos kerja pendidik PAK dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- Pendidikan dan pelatihan, yaitu memberikan pemahaman dan latihan kepada pendidik PAK tentang pentingnya etos kerja.
- Pengembangan diri, yaitu mendorong pendidik PAK untuk meningkatkan kompetensi spiritualnya melalui berbagai kegiatan, seperti:
  - Membaca buku dan literatur keagamaan
  - Mengikuti kegiatan ibadah dan persekutuan
  - Berpartisipasi dalam kegiatan sosial

#### **6. Hubungan Kompetensi Spiritual dengan Etos Kerja**

Kompetensi spiritual memiliki hubungan yang erat dengan etos kerja. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kompetensi spiritual individu dapat menjadi sumber motivasi bagi pendidik PAK untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Misalnya, kesadaran akan keberadaan Tuhan akan mendorong pendidik PAK untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya karena ia merasa bertanggung jawab kepada Tuhan.
- Motivasi dan Dedikasi: Kompetensi spiritual individu, seperti kesadaran akan panggilan Tuhan dan penghayatan nilai-nilai kasih dan pelayanan, dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat bagi PAK. Motivasi ini mendorong mereka untuk bekerja dengan dedikasi dan penuh semangat, bukan semata-mata karena faktor eksternal seperti gaji atau status.
- Keteladanan dan Integritas: Kompetensi spiritual sosial, seperti perilaku yang bermoral dan sikap yang jujur, menjadi landasan bagi keteladanan PAK. Mereka menjadi panutan bagi peserta didik dalam menunjukkan integritas dan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- Ketahanan dan Komitmen: Pengalaman spiritual dan penghayatan iman yang dalam dapat menjadi sumber kekuatan bagi PAK untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam profesinya. Mereka memiliki ketahanan dan

komitmen yang kuat untuk terus melayani dan mendampingi peserta didik, meski menghadapi berbagai kesulitan.

- Hubungan yang Positif: Sikap peduli dan ramah, serta tindakan yang bermanfaat bagi sesama, turut membangun hubungan yang positif antara PAK dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Hubungan yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

#### **7. Hubungan Kompetensi Spiritual dengan Etos Kerja Pendidik PAK**

Kompetensi spiritual pendidik PAK memiliki hubungan yang erat dengan etos kerja pendidik PAK. Kompetensi spiritual yang memadai dapat membantu pendidik PAK untuk memiliki etos kerja yang baik. Hal ini dapat terjadi karena:

- a. Kompetensi spiritual yang memadai dapat memberikan motivasi yang kuat bagi pendidik PAK untuk bekerja.
- b. Kompetensi spiritual yang memadai dapat membantu pendidik PAK untuk memiliki sikap yang positif dan penuh kasih dalam bekerja.
- c. Kompetensi spiritual yang memadai dapat membantu pendidik PAK untuk menciptakan suasana kerja yang inspiratif dan bermakna.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Kompetensi spritual guru PAK adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan. adapun yang menjadi indikator Kompetensi Spritual guru PAK diantaranya:

- a) seorang guru PAK memiliki kerohanian yang baik
- b) mampu mengaktualisasikan imannya
- c) memiliki semangat rohani
- d) memiliki daya tahan rohani yang kuat
- e) menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktek hidup sehari-hari.

Maka Kompetensi spiritual merupakan faktor penting dalam pengembangan etos kerja pendidik PAK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kompetensi spiritual pendidik PAK. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan diri. Kompetensi spiritual pendidik PAK

penting untuk dikembangkan karena dapat membantunya untuk memiliki etos kerja yang baik. Oleh karena itu, pendidik PAK perlu terus belajar dan mengembangkan kompetensi spiritualnya.

### **Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk mengembangkan kompetensi spiritual pendidik PAK:

- Pendidik PAK perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai spiritual kristiani.
- Pendidik PAK perlu memiliki pengalaman pribadi dalam menghayati nilai-nilai spiritual kristiani.
- Pendidik PAK perlu mengikuti pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan kompetensi spiritualnya.
- Pendidik PAK perlu menjalin relasi yang baik dengan sesama pendidik PAK dan orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan PAK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, P. (2019). *Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husnu, I. (2020). *Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk sikaping*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1),341-346.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Pengembangan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padlullah, A. (2019). *Kompetensi Spiritual Pendidik PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1-12.
- Sutjipto, B. (2019). *Etos Kerja Guru dalam Perspektif Kristen*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 1-10.
- Tari, E. (2018). *Etos Kerja Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 33-44.

Timpal, JDF. (2022). *Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa*. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 6(2), 1-16.

Widyastuti, N. (2018). *Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota Semarang*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.